

**Analisis Hubungan Antara Minat Kaligrafi
Dengan Keterampilan Menulis Arab
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara**

**Habibah Khairani¹, Mawaddah Mumtazah Nasution², Regina Valda
Garzita³, Tria Wulandari⁴, Sahkholid Nasution⁵**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

habibahkhairani@uinsu.ac.id¹, mawaddahmumtazahnasution@uinsu.ac.id²,
reginavaldagarzita@uinsu.ac.id³, triawulandari@uinsu.ac.id⁴,
sahkholidnasution@gmail.com⁵

ABSTRACT

Discussions about calligraphy as an art in an Islamic context have eternal appeal, highlighting the beauty and depth of meaning in every stroke of the letters, especially in the Al Quran. The art of calligraphy is not only a visual art but also an important bridge to understanding and learning Arabic. Arabic has a crucial role in Islamic education, not only as a means of religious communication but also as a broad window into Islamic history and literature. In this context, Arabic Language Education students at UIN North Sumatra found an interest in calligraphy as an enrichment in learning, opening up space for cultural and artistic exploration related to the Arabic language. This research adopted a qualitative descriptive method to explore the relationship between interest in calligraphy and Arabic writing skills among Arabic Language Education students at UIN North Sumatra. Through interviews and literature analysis, this research highlights the role of interest in calligraphy in improving Arabic writing skills. The research results show that interest in calligraphy significantly influences students' proficiency and talent in writing Arabic. Students with both interests and talents tend to have better support, while those with only interests need more support. This research highlights the importance of interest in calligraphy in improving Arabic writing skills, illustrating the role of supporting factors and the difference between talent and interest.

Keywords: *Calligraphy, Arabic Writing Skills, Student Interests,*

ABSTRAK

Diskusi tentang kaligrafi sebagai seni dalam konteks Islam memiliki daya tarik yang abadi, mengangkat keindahan dan kedalaman makna di setiap goresan hurufnya, khususnya dalam Al-Quran. Seni kaligrafi bukan hanya seni visual, tapi juga jembatan penting dalam memahami dan mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki peranan krusial dalam pendidikan Islam, bukan hanya sebagai alat

komunikasi keagamaan, tapi juga sebagai jendela luas terhadap sejarah dan sastra Islam. Dalam konteks ini, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara menemukan minat terhadap kaligrafi sebagai pengayaan dalam pembelajaran, membuka ruang bagi eksplorasi budaya dan seni terkait dengan bahasa Arab. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif untuk menjelajahi hubungan antara minat terhadap kaligrafi dengan keterampilan menulis bahasa Arab pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara. Melalui wawancara dan analisis pustaka, penelitian ini menyoroti peran minat terhadap kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap kaligrafi secara signifikan memengaruhi kemahiran dan bakat mahasiswa dalam menulis bahasa Arab. Mahasiswa dengan minat dan bakat cenderung memiliki dukungan yang lebih baik, sedangkan yang hanya memiliki minat memerlukan lebih banyak dukungan. Penelitian ini menyoroti pentingnya minat terhadap kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab, menggambarkan peran faktor pendukung dan perbedaan antara bakat dan minat.

Kata Kunci : Kaligrafi, Keterampilan Menulis Arab, Minat Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Diskusi tentang kaligrafi merupakan sumber tak terputus bagi pembicaraan, karena keindahan yang tersemat dalam cabang seni Islam ini menawarkan daya tarik yang abadi. Setiap sentuhan goresan, tiap lengkungan huruf, dan keanggunan yang tersirat di dalamnya menjadi landasan yang kaya untuk diperdebatkan dan dijelajahi (Hakim, 2021). Kaligrafi, dalam konteks agama Islam, bukan sekadar tulisan indah. Ia mengangkat makna yang luhur dari setiap goresan hurufnya. Seni ini tidak hanya sekadar lukisan indah, melainkan wujud visual yang mencerminkan keelokan perkataan-perkataan Allah. Lebih dari itu, Al-Quran sendiri memberikan kedalaman baru pada kaligrafi, menjadikannya sebuah seni yang esensial dalam kebudayaan Islam. Perkembangan seni kaligrafi telah merambah dengan luas di berbagai negara di seluruh dunia, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, di mana kaligrafi menjadi landasan seni yang mengakar dalam kebudayaan Islam (Fiktoria et al., 2022).

Kaligrafi bukan sekadar seni, melainkan jalan bagi pengetahuan; dalam pendidikan, ia menjadi jembatan untuk memahami bahasa Arab dengan lebih dalam. Kaligrafi tak hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga membuka

pintu bagi eksplorasi budaya dan linguistik, menjadikannya alat yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab (Pramesti & Khairunnisa, 2023). Pembelajaran bahasa Arab memegang peranan krusial dalam konteks pendidikan global. Kehadirannya yang konsisten sebagai mata pelajaran inti di sekolah-sekolah yang berakar pada kebudayaan Islam, termasuk sekolah swasta Islam dan pesantren, menandakan kepentingan yang mendalam terhadap pemahaman bahasa ini.

Dalam kerangka lebih luas, bahasa Arab bukan hanya menjadi alat komunikasi keagamaan, tetapi juga menjadi jendela luas untuk memahami sejarah, sastra, dan pemikiran intelektual dalam dunia Islam. Dengan demikian, eksistensinya dalam kurikulum pendidikan menunjukkan nilai-nilai kultural dan keilmuan yang luas, tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan semata. Pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekadar menguasai satu bahasa, tetapi merupakan sebuah pintu menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap sumber-sumber utama Islam, Al-Quran dan Hadis. Prosesnya lebih dari sekadar belajar kosakata dan tata bahasa, tapi juga memberikan dorongan yang kuat, bimbingan yang mendalam, serta arahan yang mengantarkan untuk memperoleh kompetensi yang kokoh dalam bahasa Arab. Kemahiran ini tak hanya mempermudah memahami teks-teks suci, tapi juga membuka pintu akses yang lebih luas terhadap hukum Islam yang terkandung di dalamnya (Fauzi & Thohir, 2021).

Minat terhadap Kaligrafi memberikan keunggulan bagi mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab, khususnya dalam hal penulisan (*Kitabah*) (Wulandari & Sihombing, 2023). Banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam penulisan bahasa Arab. Namun, ketertarikan terhadap kaligrafi bisa menjadi solusi karena memperkenalkan mereka pada teknik-teknik dasar, seperti menulis huruf-huruf yang letaknya di atas garis maupun di bawah garis. Melalui penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan antara minat terhadap kaligrafi dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Mereka akan memperoleh pengetahuan mendalam tentang tata cara penulisan bahasa Arab yang tepat, dimulai dari prinsip-prinsip dasar dalam menulis huruf-huruf dengan benar sesuai letaknya, baik di atas maupun di bawah garis. Kaligrafi bukan hanya sekadar seni visual, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab bagi mahasiswa.

Meskipun seni kaligrafi dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, keberhasilan mereka dalam memperoleh keahlian yang mendalam dalam kaligrafi tidaklah dijamin. Sebagian kecil dari mereka mungkin tidak memiliki minat atau kurang tertarik pada kaligrafi. Kondisi ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis huruf-huruf dalam bahasa Arab secara akurat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Mengingat latar belakang permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan Hubungan Antara Minat Kaligrafi Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Para Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. LANDASAN TEORI

Konsep Kaligrafi

Dalam seni Arab, seni tulisan atau kaligrafi dikenal sebagai "*khat*" yang merujuk pada tulisan atau baris yang ditampilkan dalam bentuk yang sangat indah. Asal-usul kata "kaligrafi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *calios* yang berarti keindahan, dan *graph* yang mengacu pada gambar atau tulisan. Oleh karena itu, kaligrafi dapat diinterpretasikan sebagai seni tulisan yang indah (Lestari et al., 2021). Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang menggunakan huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat Al Quran dengan berbagai gaya, dimana setiap kata yang tertulis dalam kaligrafi mengandung makna khusus.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni", Syeikh Syamsuddin Al Akfani yang dikutip oleh Rispul menyatakan bahwa kaligrafi, secara istilah, merupakan ilmu yang mengajarkan bentuk tunggal dari huruf, penempatan huruf, serta teknik menyambungkan huruf-huruf tersebut menjadi teks yang terstruktur, termasuk dalam hal penulisan huruf di atas garis (Rispul, 2015).

Kata kaligrafi Islam sudah familiar di telinga banyak orang karena ketika kata itu diucapkan, langsung terbayang keindahan tulisan Arab dan ayat Al-Quran yang terpampang begitu indah. Dalam pembuatan kaligrafi, teknik-teknik khusus diterapkan, termasuk dalam membentuk huruf dengan presisi, gaya penulisan, dan

kesepakatan kaligrafer mengenai hal-hal tak tertulis dalam seni tersebut. Para seniman kaligrafi juga meyakini bahwa walaupun sulit, seni kaligrafi tak boleh mengubah makna dan teks asli yang terdapat dalam Al-Quran (Fauzi & Thohir, 2021).

Tujuan Belajar Kaligrafi

Setiap pembelajaran memiliki tujuan tersendiri, dan salah satunya adalah pembelajaran kaligrafi. Tujuan dari pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, kaligrafi bertujuan menjadi dedikasi dalam pembelajaran qiraah karena dapat menyempurnakan bacaan, terutama bagi pemula. *Kedua*, kaligrafi membantu mengembangkan keterampilan menulis dengan beragam bentuk yang dapat dibaca, membedakan antara satu huruf dengan yang lainnya. *Ketiga*, melatih gerakan tangan untuk menguasai keterampilan menulis melalui kaligrafi. *Keempat*, mendukung individu dalam meraih keberhasilan dalam pekerjaan dan kehidupan sosial melalui penguasaan kaligrafi. *Kelima*, memberikan kepuasan bagi pembaca melalui keindahan yang tersirat dalam setiap tulisan kaligrafi. Dan keenam, meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam menciptakan bentuk tulisan yang estetik dan menarik (Fauzi & Thohir, 2021).

Peran Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab

Menurut Hermawan, dalam studi (Mustofa, 2019) berjudul "Kemampuan Bahasa Arab Dalam Pandangan Perilaku Keagamaan dan Kemampuan Menulis Arab (*Khat*)," tujuan pelajaran kaligrafi (*khat*) adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat menulis huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Peneliti berpendapat bahwa kaligrafi dapat memberikan pengetahuan tentang standar penulisan huruf yang baik dan benar, seperti bagaimana menulis huruf Arab baik di atas maupun di bawah garis. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi memiliki hubungan dan peran penting dalam kemampuan menulis bahasa Arab. Kemampuan untuk menguasai empat keterampilan bahasa Arab, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, membutuhkan kemampuan dasar untuk menulis dan mengenal huruf dan penempatannya.

Kaligrafi dapat digunakan untuk membantu siswa belajar bahasa Arab dalam kemahiran Kitabah dan memperindah dan mengagungkan ayat-ayat Al-Quran. Dalam penelitian (Ni'ma, 2022) yang berjudul "Penggunaan Seni Kaligrafi

Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah Kitabah*)," dia menemukan bahwa kaligrafi dapat membantu siswa belajar keterampilan menulis (*Maharah Al-Kitabah*) dalam bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajarkan siswa bagaimana menulis dengan benar huruf, kata-kata, dan kalimat Arab menggunakan teknik penulisan yang diubah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertumpu pada metode kualitatif yang merangkum teori-teori serta menganalisisnya secara mendalam. Pendekatan kualitatif yang diadopsi dalam penelitian ini membawa ciri deskriptif yang fokus pada hasil non kuantitatif, lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas, dan menggali dimensi yang kompleks dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi serta menjelaskan dengan mendalam tentang hubungan yang ada antara minat dalam seni kaligrafi dengan kemampuan menulis dalam bahasa Arab pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara, yang merupakan suatu pendekatan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang objek penelitian. Dalam tahap wawancara, peneliti secara khusus berinteraksi dengan Mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Peneliti memilih 20 orang narasumber untuk diwawancarai, 15 Mahasiswi dan 5 Mahasiswa. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman dan pandangan mereka terkait dengan objek penelitian (Abdussamad, 2021).

Analisis data dilakukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan 20 orang narasumber. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif, yang berarti peneliti harus mempelajari dan memahami konsep dan hubungan sebelum mengembangkan dan mengevaluasi data. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memilah data untuk dikelola sehingga menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan judul penelitian (Ahmad & Muslimah, 2021). Dalam analisis data kualitatif, analisis

dilandaskan pada data yang dikumpulkan dan kemudian dikembangkan menjadi analisis.

Selain mengandalkan wawancara, peneliti juga memanfaatkan sumber pustaka yang relevan dengan objek penelitian untuk memperoleh landasan teoritis yang kokoh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh beragam sudut pandang serta memperdalam pemahaman tentang konteks dan teori yang mendukung penelitian ini (Hasibuan et al., 2022).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Minat Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan 20 orang narasumber, 12 orang memiliki kemampuan menulis arab yang mumpuni dan memiliki kemampuan dalam kaligrafi. Beberapa diantaranya pernah meraih kejuaraan kaligrafi. Kemampuan ini berawal dari les kaligrafi yang disediakan pihak sekolah maupun pribadi. Dengan didasari ilmu tersebut mereka memiliki minat dan bakat terhadap kaligrafi. Beberapa lagi memiliki minat bakat dalam kaligrafi namun tidak pernah mengikuti kejuaraan apapun dikarenakan kurang percaya diri sebab merasa belum terlalu lama belajar kaligrafi. 7 orang diantaranya memiliki kemampuan menulis arab yang cukup, dan kurang memiliki minat terhadap kaligrafi karena kurangnya wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat dalam kaligrafi. 1 orang memiliki kemampuan menulis arab yang kurang dan tidak pernah tertarik atau berminat terhadap kaligrafi.

Kaligrafi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Arab bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara. Berdasarkan penelitian Khairani & Ichsan (2023), walaupun latar belakang pendidikan narasumber sebagian tidak berasal dari pondok pesantren kaligrafi, mahasiswa yang tidak mahir kaligrafi akan mahir dan berpotensi apabila mereka mempelajarinya. Apabila mereka benar-benar menyukai kaligrafi dan keindahannya, minat mereka akan mendorong kemampuan kaligrafi mereka. Minat, yang mencakup semangat dan keinginan dalam pembelajaran, berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam penguasaan materi

dan pencapaian kurikulum. Tanpa minat belajar, mahasiswa akan kesulitan dalam menguasai materi, karena minat ini merupakan kemauan untuk memahami serta menikmati proses pembelajaran, yang menjadi landasan kuat untuk menguasai pelajaran. Minat dapat berarti keinginan kuat untuk melakukan sesuatu atau dorongan seseorang untuk melanjutkan suatu proses, seperti pembelajaran (Andi, 2019).

Minat belajar tidak hanya berperan sebagai motivator internal dalam menjalani aktivitas belajar, tetapi juga sebagai dorongan intrinsik yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar tanpa tekanan dari luar. Dalam konteks kaligrafi, minat terhadap seni ini menjadi pendorong utama bagi mahasiswa PBA Sumatera Utara dalam mengembangkan kompetensi mereka dalam kaligrafi. Penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang dijadikan narasumber menunjukkan minat pada kaligrafi, meskipun tidak semuanya memiliki bakat bawaan. Minat ini menjadi potensi yang memungkinkan mereka untuk belajar lebih baik, asalkan didukung oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, peran guru, fasilitas pendukung, dan lingkungan sosial.

Perbedaan antara bakat dan minat menjadi jelas dalam penelitian ini; bakat menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat pada kemampuan yang dimiliki individu, sementara minat lebih mengarah pada keinginan atau rasa ingin tahu. Penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mereka yang memiliki bakat dan minat dengan mereka yang hanya memiliki minat dalam kaligrafi. Mahasiswa yang memiliki minat tanpa bakat cenderung tidak mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kurangnya ekstrakurikuler di masa sekolah mereka. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki minat serta bakat dalam kaligrafi cenderung memiliki dukungan yang lebih baik dari faktor-faktor penunjang. Mereka memiliki akses ke sarana dan prasarana yang memadai, mendapatkan bimbingan guru, serta terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan bakat mereka.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat terhadap kaligrafi memengaruhi kemahiran dan bakat dalam menulis bahasa Arab bagi mahasiswa PBA Sumatera Utara. Selain menyukai kaligrafi, keterampilan dalam mempelajari dan mendalami seni juga memegang peranan penting. Pentingnya peran faktor-

faktor pendukung seperti ekstrakurikuler dan lingkungan pembelajaran yang mendukung sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam kaligrafi dan pembelajaran Bahasa Arab secara keseluruhan.

Tanggapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Hubungan Kaligrafi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara

Kaligrafi berdampak pada pembelajaran bahasa Arab. Pada mata kuliah pembelajaran bahasa Arab, siswa diajarkan dasar-dasar cara menulis huruf Arab dengan benar, termasuk huruf yang dapat disambung, huruf yang terletak di atas atau di bawah garis, dan bahkan huruf tunggal. Oleh karena itu, kaligrafi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam mendukung Mahara Al-Kitab.

Selain itu, mempelajari kaligrafi tidak hanya mengajarkan seseorang menulis huruf Arab atau ayat-ayat Al-Quran dengan baik, karena setelah selesai mempelajarinya, seseorang akan memiliki kualitas tulisan bahasa Arab dengan memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Selain itu, kaligrafi juga mengajarkan teknik menulis yang rapi, yang diperlukan sebagai calon guru bahasa Arab.

Jika seorang guru bahasa Arab tidak menulis dengan baik, siswa akan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru di papan tulis. Di sisi lain, jika guru bahasa Arab menulis dengan baik, siswa akan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Berdasarkan asumsi para siswa pendidikan bahasa Arab yang merupakan narasumber penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi dan pembelajaran bahasa Arab memiliki hubungan yang erat. Ini karena beberapa aspek pembelajaran kaligrafi dapat membantu siswa memahami Mahara Al-Kitabah.

E. KESIMPULAN

Minat mahasiswa terhadap kaligrafi diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam pembentukan keterampilan menulis bahasa Arab. Minat ini tidak hanya menjadi pendorong internal tetapi juga dorongan intrinsik yang memberi dukungan esensial dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor pendukung, seperti lingkungan keluarga, peran guru, dan fasilitas pendukung,

diakui berperan krusial dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa terhadap kaligrafi. Penelitian menyoroiti perbedaan antara bakat dan minat, dimana bakat menunjukkan kecenderungan pada kemampuan individu sementara minat lebih pada keinginan dan rasa ingin tahu. Mahasiswa dengan minat tanpa bakat cenderung memerlukan lebih banyak dukungan.

Penelitian menyimpulkan bahwa minat terhadap kaligrafi secara signifikan memengaruhi kemahiran dan bakat mahasiswa dalam menulis bahasa Arab, membantu dalam pengembangan kreativitas, aktivitas, dan keindahan menulis, serta mendukung kemahiran Maharah Al-Kitabah. Tanggapan mahasiswa menegaskan bahwa kaligrafi memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam mengajarkan dasar-dasar penulisan huruf dan teknik menulis yang rapi, keduanya sangat penting bagi calon guru bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang pentingnya minat kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan perbedaan antara bakat dan minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan I). CV. syakir Media Press.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Andi, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Fiktoria, E., Bustanur, & Nahwiyah, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE)*, 2(1), 1–6.
- Hakim, A. (2021). The Development of Islamic Calligraphy and Its Urgency for the Qur'anic Manuscripts. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(1), 69–102. <https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.911>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S.

- (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Jabbar, M. A., Watngil, M., Nurfarida, & Ansar. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kaligrafi Arab (Al-Kha ṭ tu Al- Naskhi) dalam Meningkatkan Mahārah Al - Kitābah pada Siswa Kelas IX di SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa. *Education and Learning Journal*, 4(1), 81–89.
- Khairani, B., & Ichsan, S. M. (2023). Analisa Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Alhamra : Jurnal Studi Islam*, 4(1), 83–91.
- Laubaha, S. A., & Umar, Z. M. (2020). Khat Naskhi's Writing And Artistic Techniques In Calligraphy Learning. *Ojolali : Online Journal of Language and Literature*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.13969>
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Mustofa, D. (2019). Kemampuan Bahasa Arab Dalam Pandangan Perilaku Keagamaan Dan Kemampuan Menulis Arab (Khat). *Dimar : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 N*, 62–77.
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Jurnal Tifani*, 2(1), 55–60.
- Pramesti & Khairunnisa. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Dunia Islam. *SHAF : Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf*, 1(1).
- Rispul. (2015). Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni. *TSAQAFa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol.*, 1(1), 9–18.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan 5). ALFABETA, CV.
- Windra, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *Jurnal Islamic Education Studies*, 2(1), 1–7.
- Wulandari, S., & Sihombing, F. (2023). Calligraphy Learning System in Ar-Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School Medan, North Sumatra. *Jurnal Eduslamic*, 1(1). <https://doi.org/10.59548/jed.v1i1.48>